

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN DAN KESADARAN WAJIB PAJAK
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR
(Studi Kasus Pada Samsat Kota Yogyakarta)**

ARTIKEL



Oleh :

MONICA CRISNITA TRI SUKMONO
NPM. 13133100045

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
2017**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Pengaruh tingkat pemahaman wajib pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Yogyakarta, 2) Pengaruh tingkat kesadaran wajib pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Yogyakarta.

Sampel alam penelitian ini menggunakan teknik sampel *probability sampling* yaitu *simple random sampling* dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Jumlah sampel penelitian yang digunakan sebanyak 99 Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Kota Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda meliputi Uji t dan Uji F diolah dengan menggunakan program SPSS.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pemahaman wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu t_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan t_{table} ($3,230 > 1,984$) pada signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman wajib pajak, maka kepatuhan wajib pajak pun akan tinggi. Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu t_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan t_{table} ($5,718 > 1,984$) pada signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran wajib pajak, maka kepatuhan wajib pajak pun akan tinggi.

Kata kunci: *Pemahaman Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak Dan Kepatuhan Wajib Pajak.*

ABSTRACT

This study aims to determine 1) The effect of the level of understanding of the taxpayer against the taxpayer compliance motorcycle in the city of Yogyakarta, 2) Effect of level of awareness of the taxpayer against the taxpayer compliance of Yogyakarta. Samples nature of this research using a sample probability sampling technique is simple random sampling process whereas the members of a population sample was randomly without regard to strata that exist in the population. Total sample used by 99 Taxpayer Samsat in the city of Yogyakarta.

Data collection techniques used in this study was a questionnaire and observation. The data analysis technique used is Multiple Regression Analysis includes t test and f test is processed using SPSS. Research shows that the understanding of the taxpayer and a significant positive effect on tax compliance, judging from the value of the regression coefficient is positive, it is greater than t table ($3.230 > 1.984$) at the 5% significance. This suggests that the higher understanding of the taxpayer, the taxpayer compliance would be high. Awareness of the taxpayer and a significant positive effect on tax compliance, judging from the value of the regression coefficient is positive, it is greater than t table ($5.718 > 1.984$) at the 5% significance. This suggests that the higher awareness of the taxpayer, the taxpayer compliance would be high.

Keywords: Understanding Taxpayer, Taxpayer Awareness and Compliance Taxpayers.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kesadaran wajib pajak merupakan sebuah itikad baik seseorang untuk memenuhi kewajiban membayar pajak berdasarkan hati nuraninya yang tulus ikhlas. Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak, maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Muliari dan Putu Ery, 2010).

Wajib pajak yang semakin paham atas ketentuan maupun peraturan perpajakan yang berlaku, maka wajib pajak akan lebih sadar dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar pajak yaitu Pajak Kendaraan Bermotor. Selain pemahaman dan kesadaran yang dimiliki wajib pajak mengenai perpajakan, kepatuhan wajib pajak juga harus diperhatikan oleh segenap instansi yaitu Kantor Pelayanan Yogyakarta dalam proses pembayaran atau pelunasan pajak. Menurut Nurmantu (2010) salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah tingkat pemahaman perpajakan. semakin tinggi tingkat pendidikan atau pengetahuan wajib pajak, maka semakin mudah pula bagi mereka untuk memahami peraturan perpajakan dan semakin mudah pula wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak adalah memberikan pelayanan yang baik kepada wajib pajak. Peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan diharapkan dapat meningkatkan kepuasan kepada wajib pajak sebagai pelanggan sehingga meningkatkan kepatuhan dalam bidang pajak. Paradigma baru yang menempatkan aparat pemerintah sebagai abdi negara dan masyarakat sebagai wajib pajak harus diutamakan agar dapat meningkatkan kinerja pelayanan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Pengaruh Tingkat Pemahaman dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus pada Samsat Kota Yogyakarta)”**.

Identifikasi Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Masih banyak Wajib Pajak yang tidak membayar pajak.
2. Tingkat kepatuhan masih rendah meskipun banyak informasi yang diperoleh tentang peraturan perpajakan.
3. Masih ada Wajib Pajak yang belum mengerti bahkan tidak paham mengenai peraturan perpajakan yang berlaku.
4. Masih banyak Wajib Pajak yang tidak memiliki kesadaran dalam melakukan kewajiban perpajakannya.

Pembatasan Masalah

Agar penelitian yang didapatkan terfokus pada permasalahan dan terhindar dari penafsiran hasil yang tidak diinginkan, maka penelitian ini membatasi pada 3 variabel, yaitu: Pemahaman Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Yogyakarta.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pengaruh tingkat pemahaman wajib pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor ?
2. Bagaimana pengaruh tingkat kesadaran wajib pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor ?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pemahaman dan kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor?

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh tingkat pemahaman wajib pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Yogyakarta.
2. Pengaruh tingkat kesadaran wajib pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Yogyakarta.
3. Pengaruh tingkat pemahaman dan

kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Yogyakarta.

Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan akan memberikan beberapa kegunaan atau manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan maupun wawasan ilmiah kepada penulis dan pembaca mengenai pengaruh tingkat pemahaman perpajakan dan kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Yogyakarta.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan terhadap literatur maupun penelitian di bidang akuntansi, terutama perpajakan.
- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis dan akademika lainnya, khususnya di Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan aplikasi teori yang selama ini diperoleh dalam perkuliahan dan agar dapat mengetahui pengaruh tingkat pemahaman perpajakan dan kesadaran Wajib Pajak Kendaraan Bermotor terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Yogyakarta.

b. Bagi Samsat Kota Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi pemerintah untuk memberikan pelayanan yang prima khususnya pajak kendaraan bermotor untuk Wajib Pajak.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang perpajakan dan dapat melatih dalam menerapkan teori

yang telah diperoleh selama kuliah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang mudahnya pelayanan dan membayar pajaknya.

KAJIAN TEORI

1. Perpajakan

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

a. Jenis Pajak

Menurut Siti (2009:7), terdapat berbagai jenis pajak, yang dikelompokkan menjadi tiga yaitu: menurut golongan, menurut sifat dan menurut lembaga pemungutnya.

b. Tarif Pajak

Tarif pajak didefinisikan sebagai suatu angka tertentu yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak. Ada 4 (empat) macam tarif pajak (Mardiasmo, 2011: 9), yaitu:

- 1) Tarif sebanding (proporsional),
- 2) Tarif tetap,
- 3) Tarif progresif
- dan 4) Tarif regresif

c. Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2011 tentang pajak kendaraan bermotor, kendaraan bermotor adalah semua kendaraan beroda dua atau lebih beserta gandengannya, yang dioperasikan semua jenis jalan darat dan kendaraan bermotor yang dioperasikan di air dengan ukuran isi kotor GT 5 (lima *Gross Tonnage*) sampai

dengan GT 7 (tujuh *Gross Tonnage*).

2. Kepatuhan Wajib Pajak

a. Pengertian Kepatuhan Perpajakan

Menurut Gunadi (2005), pengertian "kepatuhan pajak (*tax compliance*) adalah bahwa wajib pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku tanpa perlu diadakan pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan ataupun ancaman dan penerapan sanksi baik hukuman maupun administrasi"

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak

Ada beberapa faktor-faktor mempengaruhi kepatuhan wajib pajak menurut Aristanti Widyaningsing (2011: 6), antara lain:

- 1) Pemahaman terhadap sistem pemungutan pajak
- 2) Kualitas Pelayanan
- 3) Tingkat Penghasilan
- 4) Persepsi wajib pajak terhadap sanksi perpajakan.

3. Tingkat Pemahaman Perpajakan

Menurut Soemarso (2007:2) pajak adalah perwujudan atas suatu kewajiban kenegaraan dan partisipasi anggota masyarakat dalam memenuhi keperluan pembiayaan negara dan pembangunan nasional guna tercapainya keadilan sosial dan kemakmuran yang merata baik material maupun spiritual.

4. Kesadaran Wajib Pajak

Menurut Abdul Rahman (2010: 32) Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan yang menurut ketentuan peraturan perundang - undangan perpajakan ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan, termasuk pemungut pajak atau potong pajak tertentu. Wajib Pajak Pribadi adalah setiap orang

pribadi yang memiliki penghasilan diatas pendapatan tidak kena pajak.

Indikator kesadaran Wajib Pajak yang digunakan dalam penelitian ini adalah prasyarat yang harus dipenuhi dalam self assessment system (Erly Suandy, 2011: 95) antara lain:

a. Kedisiplinan Wajib Pajak (*Tax Dicipline*)

Kedisiplinan Wajib Pajak artinya wajib pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya dilakukan tepat waktu sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

b. Kemauan Membayar Pajak Dari Wajib Pajak (*Tax Mindedness*)

Tax Mindedness artinya Wajib Pajak dalam dirinya memiliki hasrat dan keinginan yang tinggi dalam membayar pajak terutangnya.

Penelitian Terdahulu

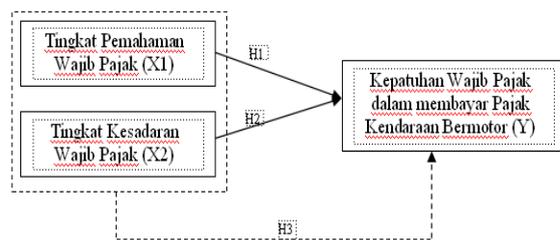
1. Randi Ilhamsyah (2015) dengan judul Pengaruh Pemahaman Dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Samsat Kota Malang). Jurusan Akuntansi, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya. Hasil penelitian menunjukkan diketahui bahwa Fhitung sebesar 19,17 > Ftabel sebesar 2,47 (df1 = 95, df2 = 4) dengan signifikansi 0,000 > 0,05. Hal ini berarti hipotesis alternative yaitu H1 diterima dan H0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diartikan bahwa secara bersama-sama variabel Pengetahuan dan pemahaman wajib pajak tentang peraturan perpajakan, Kesadaran perpajakan, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan berpengaruh dan signifikan secara bersama-sama terhadap variabel kepatuhan wajib pajak.
2. R.A. Vivi Yulian Sari (2014) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Di Unit Pelayanan

Pendapatan Provinsi (UPPP) Kabupaten Seluma. *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu*. Hasil menunjukkan v Hasil penelitian pada tabel 9 di atas menunjukkan bahwa secara rata-rata kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) di UPPP Kabupaten Seluma dengan kriteria setuju dengan skor 316 Urutan nilai tertinggi sampai terendah meliputi : pemahaman terhadap sistem pemungutan pajak (328), kualitas pelayanan (322), persepsi wajib pajak terhadap sanksi perpajakan (315), tingkat pendidikan (310), dan tingkat penghasilan (305). Nilai ini menunjukkan faktor di atas menurut wajib pajak di desa Pasar Tais Kabupaten Seluma mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) di UPPP Kabupaten Seluma.

3. Ketut Evi Susilawati (2013) dengan judul Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan Dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali. Hasil menunjukkan a) Pengaruh kesadaran wajib pajak pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor dengan koefisien regresi dukungan kesadaran wajib pajak senilai 0,211 dengan signifikansi sebesar 0,000, yang berada di bawah *level of significant* 0,05, hal ini berarti hipotesis₁ diterima, maka kesadaran wajib pajak berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor, b) Pengaruh pengetahuan pajak pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor menunjukkan koefisien regresi pengetahuan pajak yang bernilai 0,171 dan nilai signifikansi sebesar 0,048 yang berada di bawah *level of significant* 0,05, hal ini berarti hipotesis₂ yang menyatakan pengetahuan pajak berpengaruh positif pada kepatuhan

wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor diterima, c) Pengaruh sanksi perpajakan pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor dengan koefisien regresi sanksi perpajakan bernilai dan nilai 0,193 dengan signifikansi sebesar 0,036 yang berada di bawah *level of significant* 0,05, hal ini berarti hipotesis₃ diterima dan memberikan bukti empiris bahwa sanksi perpajakan berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor.

Kerangka Berfikir



Keterangan :
 —→ : Uji secara Parsial
 - - - - -> : Uji secara Simultan

Gambar 1. Kerangka Berfikir

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2010). Hipotesis masih merupakan praduga oleh karenanya hipotesis masih harus diuji kebenarannya. Berdasarkan kajian teoritis, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir diatas dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1: Tingkat pemahaman wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Kota Yogyakarta.
- H2: Tingkat kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Kota Yogyakarta.
- H3: Tingkat pemahaman dan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Kota Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian
Tempat penelitian yang dilakukan di Kantor Pajak Kendaraan Bermotor Samsat Kota Yogyakarta.
2. Waktu Penelitian
Waktu penelitian yaitu dilakukan pada bulan November – Desember 2016.

Variabel Penelitian Dan Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian
 - a. Variabel *Dependent* (Terikat)
Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y), dimana kepatuhan pajak (*tax compliance*) adalah kesediaan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakannya pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan, ataupun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administratif.
 - b. Variabel *Independent* (Bebas)
Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu : Pemahaman Wajib Pajak (X1) dan Kesadaran Wajib (X2)

2. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Moh Nazir 2013). Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi :

- a. Kepatuhan wajib pajak (Y)
Kepatuhan wajib pajak didefinisikan sebagai suatu keadaan wajib pajak yang memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya dalam bentuk formal dan kepatuhan material (Harinurudin, 2009). Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kesadaran wajib diadopsi dari Nur Wachida Cinitya Lestari

(2015). Terdapat 4 (empat) indikator, yaitu patuh dalam membayar pajak, patuh dalam menghitung pajak, patuh membayar pajak tepat waktu dan patuh membayar pajak sesuai peraturan undang-undang.

- b. Pemahaman wajib pajak (X2)
Pemahaman wajib pajak adalah tingkatan pengetahuan dan pikiran Wajib Pajak atas kewajiban perpajakannya untuk memberikan kontribusi kepada Negara dalam memenuhi keperluan pembiayaan dan pembangunan nasional guna tercapainya keadilan dan kemakmuran. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pemahaman peraturan perpajakan diadopsi dari Bryan Wahyu Rahmanto (2015) yang merupakan hasil pengembangan dari Siti Kurnia Rahayu (2010). Terdapat 3 (tiga) indikator, yaitu pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan pengetahuan mengenai sistem perpajakan, dan pengetahuan mengenai fungsi perpajakan.
- c. Kesadaran wajib pajak (X2)

Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, memahami dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela (Atiqah dan Fitria, 2010). Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kesadaran wajib diadopsi dari Nur Wachida Cinitya Lestari (2015). Terdapat 4 (empat) indikator, yaitu sadar dalam membayar pajak, sadar dalam pengeluaran pajak,

Metode Penentuan Subjek

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak kendaraan bermotor yang ada di Samsat Kota Yogyakarta.

2. Sampel penelitian yang akan digunakan
Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling* dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Jumlah sebanyak 100 Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Kota Yogyakarta.

Metode dan teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data menggunakan sumber primer maupun sekunder. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner mengenai pemahaman wajib pajak dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Samsat Kota Yogyakarta. Data diambil dari menyebar kuesioner kepada para wajib pajak kendaraan bermotor.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah diolah dan dipublikasikan yang diambil dari sumber-sumber lain seperti buku, jurnal penelitian, bahan bacaan dan arsip yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Teknik pengumpulan data:

a. Kuesioner (angket)

Yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan yang telah dibuat dan ditentukan formatnya oleh peneliti kepada responden, yaitu wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Yogyakarta.

b. Observasi

Metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap subyek dan obyek penelitian melalui mata, telinga, dan perasaan dengan melihat fakta-fakta fisik dari obyek yang diteliti dan mendapat masukan dari pihak-pihak terkait didalam penelitian ini.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2015). Variabel dalam penelitian ini yaitu Tingkat Pemahaman Wajib Pajak (X1) dan Kesadaran Wajib Pajak (X2).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah program SPSS *for windows* dan kuesioner dengan jenis pertanyaan tertutup yang disebar kepada responden wajib pajak kendaraan bermotor. Kuesioner diberikan pilihan jawaban dengan menggunakan skala Likert untuk menunjukkan apakah responden sangat setuju, setuju, netral (tidak menentukan), tidak setuju, sangat tidak setuju terhadap tiap – tiap pernyataan.

Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Dalam penelitian ini menggunakan “*One Shot*” atau pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Ghozali, 2013).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan sudah normal, dalam penelitian terdapat 3 jenis uji asumsi klasik (Sugiyono, 2015), yaitu;

a. Multikolinearitas

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas dimana akan diukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan terjadi multikolinieritas, jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,60. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,60$).

b. Heteroskedastisitas

Selain uji asumsi klasik multikolinearitas, dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan yang lainnya. Dikatakan Homoskedastisitas jika residualnya memiliki varian yang sama. Namun, jika varians berbeda maka disebut terjadi heteroskedastisitas.

c. Normalitas

Uji normalitas merupakan uji asumsi klasik lainnya selain uji asumsi klasik multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Uji normalitas di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan.

d. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor tingkat pemahaman (X1), kesadaran wajib pajak (X2) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y).

Rumus regresi yang digunakan adalah

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dalam hal ini adalah

b_0 = Konstanta

X_1 = Pemahaman wajib pajak

X_2 = Kesadaran wajib pajak

Y = Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

b_1, b_2 = Koefisien regresi untuk X_1, X_2

e = error term

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji ini digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya variabel terikat secara individual dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5% dengan rumus (Sugiyono, 2015).

$$t_{hitung} = \frac{b_j}{s_e}$$

Keterangan:

b_j : nilai koefisien dari variable ke-1

s_e : Nilai standar Error

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2005) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- 1) Apabila angka probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Apabila angka probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji F

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2015). Dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K - 1}{(1 - R^2)/(n - K)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien Korelasi Berganda

K = Banyaknya variabel

n = Banyaknya observasi

F_n = Harga

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2005) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- 1) Apabila angka probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

- 2) Apabila angka probabilitas signifikansi < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- c. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)
 Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Dalam uji R^2 dapat digunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) dan dapat pula digunakan rumus (Gujarati, 2006) menyatakan bahwa nilai R^2 dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisiensi Determinasi

ESS : Explained Sum of Squares

TSS : Total Sum of Square

Apabila $R^2 = 0$, maka model regresi yang digunakan tidak menjelaskan sedikitpun variasi dari nilai Y. Apabila $R^2 = 1$, maka model yang digunakan menjelaskan 100% variasi dari nilai Y atau terjadi kecocokan sempurna. Ketidaktepatan titik-titik berada pada garis regresi disebabkan adanya faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap variabel bebas. Bila tidak ada penyimpangan tentunya tidak akan ada eror.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dikelompokkan menurut usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Pengelompokan karakteristik responden akan dijelaskan pada tabel berikut.

- a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 4.1 Persentase Usia Responden

Usia	Frekuensi	Prsentase (%)
< 25 Tahun	7	7.1
25 - 30 Tahun	19	19.2
31 - 40 Tahun	37	37.4
> 40 Tahun	36	36.4
Total	99	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2016

Dari data karakteristik responden berdasarkan usia pada tabel 4.1 di atas, maka jumlah responden terbesar adalah responden yang berusia 31-40 tahun yaitu sebanyak 37 orang atau 37,44%. Sedangkan jumlah responden terendah adalah responden yang berusia < 25 tahun yaitu sebanyak 7 orang atau 7,1%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wajib pajak yang membayar pajak kendaraan bermotor di Samsat Kota Yogyakarta berusia antara 31 tahun sampai 40 tahun.

- b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2 Persentase Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prsentase (%)
Laki-Laki	68	68.7
Perempuan	31	31.3
Total	99	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2016

Dari data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel 4.2 di atas, maka jumlah responden terbesar adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 68 orang atau 68,7%. Sedangkan jumlah responden terendah adalah responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 31 orang atau 31,7%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wajib pajak yang membayar pajak kendaraan bermotor di Samsat Kota Yogyakarta adalah berjenis kelamin laki-laki.

- c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.3 Persentase Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SLTP/SMP	11	11.1
SLTA/SMA	42	42.4
Perguruan Tinggi	46	46.5
Total	99	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2016

Dari data karakteristik responden berdasarkan pendidikan pada tabel 4.3 di atas, maka jumlah responden terbesar adalah responden yang memiliki pendidikan Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 46 orang atau 46,5%. Sedangkan jumlah responden terendah adalah responden yang memiliki pendidikan SLTP/SMP yaitu sebanyak 11 orang atau 11,1%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wajib pajak yang membayar pajak kendaraan bermotor di Samsat Kota Yogyakarta adalah berpendidikan perguruan tinggi.

- d. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.4 Persentase Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
PNS	37	37.4
Pelajar	5	5.1
Swasta/Buruh	24	24.2
Wiraswasta	31	31.3
Pensiunan	2	2.0
Total	99	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2016

Dari data karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada tabel 4.4 di atas, maka jumlah responden terbesar adalah responden yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil yaitu sebanyak 37 orang atau 37,4%.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan kriteria yang digunakan untuk menyatakan suatu instrumen dianggap valid atau layak digunakan dalam pengujian hipotesis. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan valid tidaknya item pertanyaan kuesioner penelitian yaitu dengan tingkat kepercayaan = 95 persen ($\alpha = 0,05$), derajat kebebasan ($df = n-3 = 99-3 = 96$). Sehingga, didapatkan r tabel = 0,1986. Jika r hitung (untuk masing-masing item pertanyaan) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka item pertanyaan dikatakan valid (Ghozali, 2013). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka hasil pengujian validitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	Ket
Pemahaman Wajib Pajak (X1)	X1.1	0,674	Valid
	X1.2	0,727	Valid
	X1.3	0,795	Valid
	X1.4	0,724	Valid
	X1.5	0,504	Valid
	X1.6	0,362	Valid
Kesadaran Wajib Pajak (X2)	X2.1	0,851	Valid
	X2.2	0,845	Valid
	X2.3	0,763	Valid
	X2.4	0,712	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Y1.1	0,736	Valid
	Y1.2	0,741	Valid
	Y1.3	0,774	Valid
	Y1.4	0,604	Valid

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2016

Tabel 4.5 tersebut menjelaskan bahwa semua item pertanyaan dalam kuesioner penelitian mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari r tabel = 0,1986 (nilai r tabel untuk $n=99$), sehingga semua item pertanyaan tersebut valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau

konstruk. Butir pertanyaan dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Dalam penelitian ini digunakan fasilitas *Cronbach Alpha* yang terdapat dalam bantuan komputer SPSS. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60. Adapun hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Pemahaman Wajib Pajak	0,701	Reliabel
Kesadaran Wajib Pajak	0,718	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0,805	Reliabel

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji reliabilitas di atas, maka dapat disimpulkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah reliabel karena keseluruhan variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,60 sehingga layak digunakan untuk menjadi alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai Sig > α , maka dapat dikatakan bahwa data yang disajikan normal

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.1189
	Std. Deviation	.06471
Most Extreme Differences	Absolute	.240
	Positive	.240
	Negative	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		1.421
Asymp. Sig. (2-tailed)		.165

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil uji normalitas

dengan nilai signifikan Sig > α , jadi masing-masing variabel X_1 dan X_2 , terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pemahaman Wajib Pajak	0.677	1.476
Kesadaran Wajib Pajak	0.616	1.624

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,60. Variabel bebas dikatakan memiliki korelasi di antara sesamanya apabila memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas, maka model regresi ini layak untuk dipakai.

3) Uji Heteroskedastisitas

Gejala heteroskedastisitas akan muncul apabila variabel pengganggu (ei), memiliki varian yang berbeda dari satu observasi keobservasi yang lain.

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.012	1.618		.625	.533
Pemahaman_Wajib_Pajak	.002	.035	.006	.547	.962
Kesadaran_Wajib_Pajak	.075	.098	.100	.763	.448

Sumber: Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan metode Glesjer diperoleh nilai signifikansi lebih besar 0,05, sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data yang dilakukan untuk pengujian hipotesis data pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari

0,05 (*sig.* ≤ 0,05) maka artinya signifikan, tetapi apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (*sig.* ≥ 0,05) berarti tidak signifikan.

Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.025	1.595		2.642	.522
Pemahaman Pajak	.282	.087	.256	3.230	.002
Kesadaran Pajak	.492	.086	.476	5.718	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

Sumber: Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.10 persamaan regresi linear berganda, yang dibaca adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (α) dan baris selanjutnya menunjukkan koefisien variabel independen. Berdasarkan tabel 4.10 model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = 1.025 + 0.282 X_1 + 0.492 X_2$$

Nilai konstanta dengan koefisien regresi pada tabel 4.11 dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Koefisien variabel pemahaman wajib pajak (X_1) sebesar 0,282 berarti setiap kenaikan kesadaran wajib pajak sebesar 1%, maka kepatuhan wajib pajak akan naik sebesar 0,282%.
- Koefisien variabel kesadaran wajib pajak (X_2) sebesar 0,492 berarti setiap kenaikan kesadaran wajib pajak sebesar 1%, maka kepatuhan wajib pajak akan naik sebesar 0,492%.

2) Uji F (secara simultan)

Uji F dilakukan berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, artinya tidak ada

pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	111.451	1	111.451	10.243	.002 ^b
	Residual	1066.259	98	10.880		
	Total	1177.710	99			

Sumber: Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.11 diatas, dapat dilihat bahwa nilai f hitung sebesar 10,243. Jika dibandingkan dengan f tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 3,09 maka nilai f hitung lebih besar dari f tabel ($10,243 > 3,09$). Dari hasil olahan data diperoleh nilai *sig.* dalam tabel *correlations* yaitu 0,002, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan karena $0,002 \leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen (X) secara serempak (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Y).

3) Uji T (secara parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing - masing variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y). Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (*sig.* ≤ 0,05) maka artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, tetapi apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (*sig.* ≥ 0,05) berarti tidak signifikan.

Tabel 4.12 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.025	1.595		2.642	.000
Pemahaman Pajak	.282	.087	.256	3.230	.002
Kesadaran Pajak	.492	.086	.476	5.718	.000

Sumber: Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat dilihat bahwa t hitung dari variabel pemahaman wajib pajak sebesar 3,230 dan t hitung dari

variabel kesadaran wajib pajak sebesar 5,718. Jika dibandingkan dengan t tabel pada signifikansi 5% yaitu sebesar 1,984, maka nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu: (pemahaman wajib pajak 3,230 > 1,984) dan (kesadaran wajib pajak 5,718 > 1,984).

4) Koefisien Determinasi

Tabel 4.13 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.490 ^a	.240	.232	3.022

Sumber data: diolah

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,232. Nilai ini menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor Samsat Kota Yogyakarta dipengaruhi 23,2% variabel pemahaman membayar pajak dan variabel kesadaran wajib pajak.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut.

1. Pemahaman wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu t_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan t_{table} ($3,230 > 1,984$) pada signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman wajib pajak, maka kepatuhan wajib pajak pun akan tinggi.
2. Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu t_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan t_{table} ($5,718 > 1,984$) pada signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi

kesadaran wajib pajak, maka kepatuhan wajib pajak pun akan tinggi.

3. Pemahaman dan kesadaran wajib pajak berpengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($10,243 > 3,09$) pada signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman dan kesadaran wajib pajak, maka kepatuhan wajib pajak pun akan semakin tinggi.

Saran

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Diperlukan adanya pemahaman dan kesadaran diri dari wajib pajak dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Selain itu, petugas pajak perlu memberikan sosialisasi ataupun edukasi pajak terhadap wajib pajak secara rutin.
2. Sikap profesionalitas, kualitas sarana dan prasarana, serta pelayanan yang prima petugas pajak harus ditingkatkan agar wajib pajak merasa lebih nyaman sehingga akan meningkatkan penerimaan pajak.
3. Petugas pajak harus lebih aktif dalam memberikan informasi dan pemungutan pajak kepada wajib pajak sehingga wajib pajak tahu kapan membayar dan terhindar dari sanksi. Petugas pajak juga harus meningkatkan ketegasan sanksi pajak kepada wajib pajak sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman. (2010). *Panduan Pelaksanaan Administrasi Pajak: Untuk Karyawan, Pelaku Bisnis Dan Perusahaan*. Bandung: Nuansa.
- Aristanti, Widyaningsih. (2011). *Hukum Pajak dan Perpajakan*. Alfabeta. Bandung.
- Atiqah dan Verisca Dena Fitria. (2010). *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan, Pemeriksaan dan Kesadaran Terhadap*

- Kepatuhan Wajib Pajak dalam Menyampaikan SPT. Akuntabilitas, Vol. 3 No. 1.*
- Erly Suandy. (2011). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gunadi. (2005). *Fungsi Pemeriksaan Terhadap Peningkatan Kepatuhan pajak (Tax Compliance)*. Jurnal Perpajakan Indonesia Vol 4 No.5: 4-9.
- Ketut Evi Susilawati. (2013). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan Dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali.
- Mardiasmo. (2011). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- Moh, Nazir. (2011). *Metode Penelitian*. Cetakan 6. Bogor: Ghalia Indonesia
- Muliari, Ni Ketut dan Putu Ery Setiawan. (2010). *Pengaruh Persepsi tentang Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak pada Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Vol 2.
- Nur Wachida Cinitya Lestari. (2015). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Samsat Kabupaten Kepulauan Selayar)*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar
- Nurmantu, Safri. (2010). *Pengantar Perpajakan*, Granit, Jakarta.
- R.A. Vivi Yulian Sari. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Di Unit Pelayanan Pendapatan Provinsi (UPPP) Kabupaten Seluma*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu.
- Randi Ilhamsyah. (2015). *Pengaruh Pemahaman Dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Samsat Kota Malang)*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang "Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Menjadi Undang-Undang".
- Siti Resmi. (2009). *Perpajakan Teori Dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso, S.R. (2007). *Perpajakan Pendekatan Komprehensif*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta